

PENGELOLAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS DI KOTA MAKASSAR

Nurul Fitriani¹, Faridah²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

Nurulftriani4@gmail.com

faridah@unm.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kota Makassar, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data peneliti yaitu Guru, ketua MGMP IPS. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, survey, dan dokumentasi. Tehnik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display, terakhir adalah tahap verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan MGMP IPS di Kota Makassar akan merujuk pada bagaimana pengelolaan kelas yang baik, pelaksanaan pembelajaran, peranan guru dan hasil belajar siswa. (2) Perencanaan MGMP yang dibangun secara komulatif akan sangat berdampak terhadap profesionalisme guru dalam penguatan kapasitasnya. (3) Pelaksanaan MGMP merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Hambatan dalam pelaksanaan program MGMP diantaranya adalah masalah waktu koordinasi pengurus, sumber dana untuk melaksanakan program dan kurangnya motivasi diri dari masing masing anggota. (4) Evaluasi MGMP dilaksanakan setelah kegiatan tersebut berlangsung dengan membuat laporan pertanggung jawaban.

Kata kunci: Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Abstract: The purpose of this study is to determine the management of the deliberations of subject teachers (MGMP) of Social Sciences (IPS) in Makassar City, supporting factors, and obstacles to the implementation of the Social Studies Subject Teacher Deliberation (MGMP). The approach used in this study is qualitative with a descriptive type of research. The source of the researcher's data is Guru, the head of MGMP IPS. The data collection procedures used are interviews, surveys, and documentation. The analytical techniques used are data collection, data reduction, display data, the last is the verification stage. The results of this study show that: (1) The management of MGMP IPS in Makassar City will refer to how good classroom management, learning implementation, the role of teachers, and student learning outcomes. (2) Mgmt planning built compulsively will significantly affect teachers' professionalism in strengthening their capacities. (3) The implementation of MGMP is an effort to improve teacher performance in the teaching and learning process in the classroom. Obstacles in implementing the MGMP program include the problem of coordination time of the management, the source of funds to implement the program, and the lack of self-motivation of each member. (4) Mgmt evaluation shall be carried out after the activity takes place by making an accountability report.

Keywords: Subject Teacher Deliberations

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dengan mengikuti serta melaksanakan kegiatan dan proses pendidikan, manusia akan mampu mencapai tujuan dan cita-cita kehidupannya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebab, melalui proses pendidikan tersebut seseorang dapat belajar apapun yang belum mereka ketahui sebelumnya sehingga pada akhirnya akan terbentuk suatu karakter yakni manusia dapat mengembangkan potensinya, memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan ragam tantangan yang harus ditanggapi dengan ilmu pengetahuan. Sehingga suatu lembaga dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik. Jika berbicara tentang pendidikan, hal tersebut tidak lepas dari sosok guru. Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika dunia pendidikan dipersoalkan, figur guru pasti selalu terlibat dalam agenda pembicaraan. Terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru sebagai pengelola sumber daya di dalam kelas perlu mengetahui ragam pengelolaan kelas yang terdiri dari penataan ruang belajar, manajemen peraturan di dalam kelas, manajemen pengajaran yang efektif, dan manajemen kelompok belajar peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik dan mengatasi berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran. Supardi (2014:35) Menjelaskan bahwa setiap kinerja guru ditunjukkan oleh dimensi: 1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, 2) dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) dimensi kemampuan melaksanakan hubungan

antarpribadi, 4) dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, 5) dimensi kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan 6) dimensi kemampuan melaksanakan program remedial.

Guru bertanggung jawab secara profesional untuk terus meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian, peningkatan kemampuan profesional guru menjadi tugas dan tanggung jawab guru yang bersangkutan untuk mengupayakannya.

Namun demikian tidak semua guru dapat melakukannya secara efektif, oleh karena itu, diperlukan sarana yang dapat menolong mereka. Terdapat sebuah wadah pembinaan profesional guru yang disebut dengan musyawarah mata pelajaran (MGMP) sebagai upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan tenaga kependidikan.

MGMP sebagai wadah dalam pengembangan profesionalisme guru, maka peningkatan MGMP merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja MGMP, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP.

Saondi (2010:10) MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara profesional, terprogram, dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilain mata pelajaran secara nasional.

Tujuan dari berdirinya MGMP yaitu guru dapat memanfaatkan dan ikut berpartisipasi dalam wadah tersebut, akan tetapi semua guru belum menyadari hal itu. Adanya Sertifikasi Guru dan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum K13, guru dapat memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya secara efektif. Mulyasa (2008:36) MGMP menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru, hal ini bisa dilihat dari tugas dan fungsi dari adanya wadah MGMP yaitu sebagai tempat guru untuk berdiskusi dan menelaah mengenai kesulitannya di kelas serta dapat saling tukar pikiran dalam merancang

model pembelajaran dan implementasi secara efektif dan efisien.

Adapun penelitian terdahulu Isma Nurfitri, Zaharah (2018) dengan judul *Aktivitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam pengembangan profesi guru berkelanjutan (MTSN JAKTIM)* yang menyatakan bahwa bentuk kegiatan yang ada di dalam MGMP IPS MTS Jakarta Timur umumnya terdiri dari dua jenis kegiatan, yaitu program rutin dan program pengembangan. Program rutusnya yaitu penyusunan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, silabus. Menjelang jadwal ujian sekolah ada kegiatan penyusunan kisi-kisi dan soal ujian. Di sela-sela kegiatan yang sudah terjadwal, guru-guru yang bersangkutan juga sering melakukan diskusi dan sharing seputar permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Manfaat yang dirasakan oleh guru setelah mengikuti kegiatan MGMP IPS MTS Jakarta Timur yaitu adanya penambahan informasi, penambahan kompetensi, solusi atas permasalahan yang dihadapi, dan sertifikat yang didapatkan saat mengikuti workshop PTK dapat digunakan untuk kenaikan pangkat. Selain itu manfaat yang didapatkan kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan MGMP IPS MTS Jakarta Timur dalam pengembangan profesi guru berkelanjutan yaitu dihadapi oleh pengurus dan juga anggota. Diantaranya terbatasnya tempat pelaksanaan kegiatan, jadwal mengajar guru yang tidak sesuai dengan jadwal pertemuan MGMP dan sulitnya izin dari sekolah yang bersangkutan mengakibatkan guru tidak bisa hadir dalam kegiatan, penyampaian informasi yang telat dan terkesan dadakan juga menjadi faktor rendahnya kehadiran anggota, akses lokasi kegiatan yang jauh, dan yang terakhir kurangnya perhatian dari pemerintah atau orang-orang terkait membuat MGMP IPS MTS Jakarta Timur ini bergerak secara mandiri dan tidak mampu membuat kegiatan yang cakupan lebih luas karena keterbatasan dana juga.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan ketua musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS di Kota Makassar yang menyatakan bahwa, perencanaan dan pelaksanaan MGMP bukan suatu

hal yang mudah, karena program perencanaan pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan program yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses yang disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Pelaksanaan MGMP dilakukan ketika perencanaan dapat terealisasi. Alasan peneliti memilih mgmp “IPS” karna MGMP “IPS” bukan hanya meliputi satu guru, melainkan ada beberapa guru yang di haruskan mengajar mata pelajaran “ IPS” seperti guru ekonomi, sejarah. Adapun struktur organisasi MGMP meliputi ketua, sekretaris, bendahara dan bidang bidang kepengurusan lainnya.

Jadi berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka dapat di simpulkan bahwa MGMP merupakan suatu organisasi profesi guru berbasis mata pelajaran sebagai suatu sarana atau wadah untuk berkomunikasi, berkonsultasi, dan berbagi informasi dalam usaha-usaha mengembangkan kompetensi atau kualitas guru.

MGMP sebagai sarana memberdayakan dan memperkaya wawasan guru, diharapkan dapat menjadi jembatan antara sekolah dan guru, guru dan masyarakat, maupun dinas yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan profesi guru.

Adanya MGMP diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru baik itu dalam hal karakteristik mata pelajaran, kondisi lingkungan sekolah, pelaksanaan kurikulum, metodologi serta penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengelolaan

Pengelolaan sering dipadankan dengan kata manajemen. Menurut Siagian (2006:34). Manajemen adalah proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan kegiatan orang lain. Menurut

Hasibuan (2007:26) “ manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”. Dengan demikian manajemen tersebut mengandung arti bahwa manajemen merupakan ilmu mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

a) Perencanaan

Perencanaan menurut Erly Suandy (2001:2) secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi strategi, taktik taktik (tata cara pelaksanaan) dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara menyeluruh.

Adapun menurut Enderseon (1989:47) perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. jadi peneliti menyimpulkan bahwa Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dari pengelolaan dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan dibuat untuk mengantisipasi segala hal yang akan mengganggu atau menghalangi pencapaian tujuan.

b) Pelaksanaan

Tjokroadmudjoyo (2011:24) mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari k kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek.

Westra, dkk (2011:24) mengemukakan pengertian pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dikehendaki melalui serangkaian proses yang telah direncanakan.

c) Evaluasi

Husni (2010: 971), yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan

informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan.

Sedangkan menurut Arikunto (2010:1). Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

2.2 Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah pusat. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu tujuan disusunnya Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga untuk memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat agar mutu pelayanan dan hasil pendidikan meningkat sesuai dengan harapan.

Mulyasa (2007) efektivitas MGMP dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis. Beberapa sekolah yang telah mengembangkan kegiatan MGMP secara efektif pada umumnya dapat mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam setiap kegiatan MGMP semua guru mata pelajaran sejenis disatukan agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kinerja guru.

MGMP dapat dijadikan model yang paling baik untuk membantu guru melakukan pengembangan kompetensi berkelanjutan. Seorang guru akan lebih mudah dalam mengembangkan kompetensinya apabila bersedia belajar dan bertukar pemikiran sesama guru. Tentunya, permasalahan yang dihadapi setiap guru berbeda dengan guru lainnya. Maka dari itu, melalui MGMP guru akan memperoleh masukan dari guru lain

dalam memecahkan berbagai permasalahan dan berusaha dalam mengembangkan kompetensi.

2.3 Tujuan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Suyanto (2013:14) menjelaskan bahwa tujuan umum dari pembentukan MGMP adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan tujuan khusus pembentukan MGMP adalah: 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan, 2) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan siswa, 3) Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2.4 Kegiatan yang di laksanakan oleh MGMP

Suyanto dan asep djihad (2013:4) MGMP merupakan forum untuk diskusi, saling berbagi informasi dan pengalaman, berkonsultasi, sharing, dan melaksanakan in house training dalam rangka meningkatkan kemampuan, ketrampilan dalam melaksanakan peran fungsinya sebagai pendidik. Adapun kegiatan yang di laksanakan oleh MGMP yaitu:

a) Pendalaman Materi.

Kegiatan yang di laksanakan guru untuk lebih meningkatkan penguasaan terhadap materi esensial (utama) baik menyangkut konsepsi tujuan akademis maupun aplikasinya melalui berbagai sumber belajar.

Fungsinya untuk meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya sehingga guru tidak ragu dalam KBM, memperdalam dan memperluas wawasan terhadap konsepsi tinjauan akademis dan aplikasinya sehingga dapat di manfaatkan untuk melaksanakan analisis.

b) Merumuskan masalah.

Masalah utama yang dihadapi guru pada umumnya yang berkaitan dengan tugas mereka dalam proses belajar yaitu penguasaan bahan ajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, analisis hasil belajar, dan program tindak lanjut baik remedi ataupun pengayaan.

Kekurangan atau kelemahan para guru tersebut masing-masing aspeknya perlu dirumuskan secara jelas sehingga program yang akan dilaksanakan oleh MGMP dapat mengurangi atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh para guru.

c) Menyusun rencana kegiatan.

Rencana kegiatan MGMP disusun berdasarkan analisis masalah dan skala prioritas. Rencana kegiatan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk mengurangi atau menghilangkan kesenjangan. Untuk mengatasi masalah dapat dilaksanakan beberapa alternatif pemecahannya. Dari beberapa alternatif tersebut perlu menentukan kegiatan yang tepat disesuaikan dengan kondisi dan dana yang tersedia.

d) Kerangka Konseptual

Profesionalisme guru IPS adalah kualitas sikap seorang guru yang selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru, serta bertanggung jawab, mendidik, membimbing peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan dalam pengembangan diri tersebut seorang guru harus selalu mengembangkan potensi serta profesionalismenya dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yaitu forum yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang sama atau sejenis untuk mendiskusikan permasalahan dan memecahkan masalah yang di hadapi guru serta tempat untuk bertukar fikiran dan berbagi pengalaman serta bertujuan untuk pengembangan diri melalui wadah ini guru dapat meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Masalah yang di hadapi guru pada umumnya terkait dengan tugas pokoknya sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar: permasalahan umum tidak seluruhnya dapat di selesaikan melalui forum musyawarah guru mata pelajaran karena kegiatan musyawarah guru mata pelajaran terfokus pada hal yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan profesional.

3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: pertama; penelitian ini bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pengelolaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS di Kota Makassar Kedua; penelitian bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, perilaku yang dapat diobservasi baik secara lisan maupun tertulis atau dengan kata lain ingin mendeskripsikan kenyataan di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu memaparkan kejadian yang terjadi pada saat ini, melihat gejala-gejala yang tampak untuk dirangkum menjadi sebuah hasil penelitian. Penelitian ini di samping mendeskripsikan secara mendalam tentang pengelolaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS di Kota Makassar. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji atau membuktikan hipotesis tertentu, tetapi mendeskripsikan data penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif.

3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh maka dari itu jenis sumber data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data yang diambil oleh peneliti yang diperoleh dari responden dari hasil wawancara. Subjek dari penelitian ini yaitu ketua MGMP dan Anggota MGMP. Selain itu terdapat data pendukung yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini yaitu dokumen-dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian

3.3 Teknik pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara/Interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.

2. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Hamidi (2004:86) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi adalah informasi

yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.”

Adapun yang menjadi dokumentasi dari penelitian ini adalah data data kegiatan program mgmp, SK pengurus MGMP.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data yang lainnya terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data atau biasa disebut analisis data

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran MGMP Di Kota Makassar

pelajaran agar terjadi kesamaan materi dan metode pada saat menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Adanya MGMP para guru dapat saling belajar karena didalam proses MGMP terjadi sharing antara para guru. Seiring dengan tertibnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16 Tahun 2007 Tentang standart ademi dan kualifikasi guru, maka setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme, yaitu setiap guru diharap dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Keberadaan MGMP di Kota Makassar lebih mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas mengajar. Permasalahan yang dihadapi guru dipecahkan dalam musyawarah guru untuk menemukan solusi yang tepat dan terbaik. Partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS di Kota Makassar sangat penting karena lembaga MGMP ini merupakan wadah bagi guru untuk lebih cenderung meningkatkan kapasitas pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Secara garis besar hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai MGMP IPS di Kota Makassar yaitu terdapat beberapa upaya untuk melakukan peningkatan profesionalisme guru di Kota Makassar dengan adanya program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

4.2 Perencanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS

Pada dasarnya perencanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS menentukan tujuan

dan langkah apa saja yang harus di lakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan di maksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya yang ada agar hasil yang akan di capai sesuai dengan apa yang di diharapkan. Perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh MGMP IPS sendiri sangat penting dalam memandu guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, pendidik, pelatih dan pembimbing untuk siswa di dalam proses belajar mengajar. Dalam perencanaan MGMP mencakup banyak hal, akan tetapi yang mendasar untuk di rumuskan dalam perencanaan yaitu tujuan dari kegiatan yang akan di laksanakan. Karena tujuan dari kegiatan yang jelas, maka semua yang menjadi pendukung untuk mencapai tujuan tersebut bisa di arahkan secara efektif dan efisien, terlebih dalam hal pembelajaran yang menjadi penentu kualitas pendidikan. Secara garis besar hasil penelitian MGMP tentang perencanaan MGMP IPS Di Kota Makassar sangat berpengaruh bagi guru, karena dapat menambah pengetahuan baru dan pengalaman untuk di terapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

4.3 Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS

Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) adalah sebuah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan MGMP tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.

Dalam pelaksanaan program harus terdapat sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk memperlancar pelaksanaan program. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Berdasarkan acuan program diatas, maka adapun beberapa pelaksanaan kegiatan yaitu :

1. Penyusunan kisi-kisi dan soal UAS IPS SMP Di Kota Makassar
2. Pelatihan penyusunan RPP dan Silabus
3. Workshop media pembelajaran
4. Pelaksanaan MGMP di Kota Makassar diikuti semua guru IPS, baik dari sekolah negeri

maupun swasta. Kegiatan MGMP dilaksanakan setiap tahun ajaran baru, dan di rapatkan sebulan sekali di sekolah tertentu.

Secara garis besar hasil penelitian pelaksanaan MGMP IPS Di Kota Makassar melibatkan banyak komponen, salah satu komponen tersebut adalah sumber daya manusia yakni pengurus MGMP IPS. Pengurus harus dapat mengelola program dengan baik agar tujuan MGMP dapat tercapai.

4.4 Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini merupakan sebuah tahap terakhir yang ditempuh setelah melaksanakan pengelolaan, perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi MGMP dilakukan mulai dari ketua, beserta seluruh jajarannya. Adapun tujuan dengan melaksanakan evaluasi yaitu untuk lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan seluruh program kerja yang terlaksana dan tidak terlaksana. Laporan pertanggung jawaban yang dibuat dan dipaparkan oleh pengurus kepada anggota merupakan salah satu bentuk evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan terlaksana. Adapun bentuk pelaksanaan evaluasi yakni rapat anggota dan pengurus dengan cara membuat laporan pertanggung jawaban.

Secara garis besar hasil penelitian evaluasi MGMP IPS Di Kota Makassar merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan. Keberhasilan yang dimaksud yaitu ketika guru dapat menggambarkan prestasi yang dicapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat mengetahui bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP di Kota Makassar yaitu sebagai berikut :

Perencanaan di mulai dari tahapan rapat program kerja, selanjutnya pembuatan program kerja. Adapun rencana kegiatan akan disesuaikan dengan sumber dana.

Pelaksanaan MGMP dapat terlaksana ketika sarana dan prasarana dapat memadai,

pelaksanaan terbagi menjadi 2 bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan.

Evaluasi MGMP dilaksanakan setelah kegiatan tersebut berlangsung dengan membuat laporan pertanggung jawaban.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di Kota Makassar Bagi Guru perlu meningkatkan wawasan pengetahuannya tentang materi yang diberikan oleh pengurus kepada anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran sehingga dapat tercapai MGMP dalam profesionalisme guru
2. Bagi instansi (dinas pendidikan) diharapkan dapat memberikan dukungan melalui berbagai masukan, saran dan sumber daya lainnya agar musyawarah guru mata pelajaran bisa mengoptimalkan pengelolaannya.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Arisoeherman. Saondi, Ondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Rafika Cipta
- Baedhowi. (2010). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*. Jakarta: Kemendiknas.
- Buchari. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru Profesional*. Yogyakarta: GM.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Jihad Asep. DKK. 2013. *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta
- Moleong, Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudjidjo. (2005). *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT RR.

- Nanang. (2003). *Landasan Kependidikan*.; Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Nurfitri, Isma. Zaharah. 2018. *Aktivitas Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan (MTSH JAKTIM)*. Rausyan Fikr Volume 14 Nomor 2.
- Ramli Adi. 2008. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Neg 13 Malang*. Universitas Islam Negeri Malang
- Slamet Riyadi. 2015. *Strategi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogi Dan Profesional Guru IPS SMP di Kabupaten Purbalingga*.
- Sudarwan. (2010). *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*
- Suyanto. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya